

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, dan mengusahakan pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor berbasis pertanian menuju sektor industri. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri berkaitan dengan proses peningkatan hasil produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan jumlah output yang dihasilkan oleh suatu Negara pada periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Teori pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja dan teknologi. Menurut Teori Lewis dalam Todaro

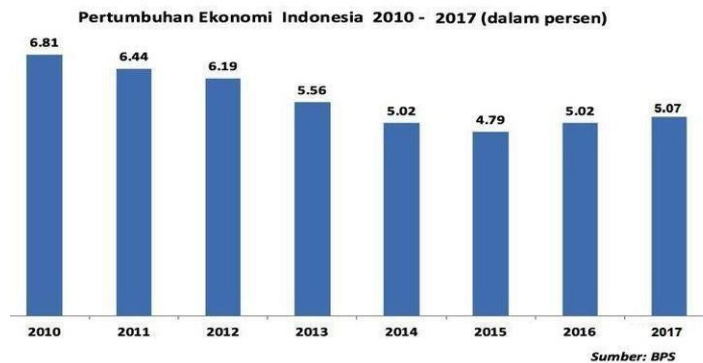
menyatakan bahwa ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi setiap Negara. Ketiga faktor tersebut antara lain : akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Selain itu pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dimulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern akan menimbulkan perluasan output pada sektor modern tersebut. Terdapat pula teori produksi menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercapai jika ada pertumbuhan output. Pertumbuhan output terjadi jika ada 2 faktor input, yaitu modal dan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi yang diteliti oleh peneliti yaitu di Indonesia, dimana Indonesia suatu Negara berkembang sering terkendala dengan masalah modal dan investasi. Indonesia masih bergantung pada modal dari investasi pihak asing untuk menunjang kegiatan ekonominya.

Dari permasalahan diatas terdapat masalah-masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu melemahnya Investasi atau Penanaman Modal Asing (PMA), rendahnya kualitas tenaga kerja dan penduduk dan rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah-masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti melemahnya Penanaman Modal Asing (PMA), dimana dinamika penanaman modal asing mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan, rendahnya kualitas tenaga kerja dan penduduk dimana rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang pembangunan ekonomi suatu Negara.

Dari permasalahan diatas terdapat masalah-masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu melemahnya Investasi atau Penanaman Modal Asing (PMA), rendahnya kualitas tenaga kerja dan penduduk dan rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah-masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti melemahnya Penanaman Modal Asing (PMA), dimana dinamika penanaman modal asing mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan, rendahnya kualitas tenaga kerja dan penduduk dimana rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang pembangunan ekonomi suatu Negara. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Pendidikan merupakan faktor penting bagi berhasilnya pembangunan ekonomi. Menurut Schumaker pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain, dan rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi dimana dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian. Berikut ini merupakan

perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2017.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tahun 2010-2017
 Sumber : BPS, 2017 (Data diolah Penulis)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia bersifat fluktuatif. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Angka ini, menurut BPS, merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 silam. Angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 tersebut lebih rendah dari target yang dipasang pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yakni 5,2 persen, tetapi kita harus tetap optimis agar ekonomi Indonesia ke depan bisa tumbuh lebih tinggi. Kita tentunya berharap pada kuartal berikutnya pertumbuhan ekonomi kita makin meningkat, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jika dilihat dari data pertumbuhan ekonomi diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 sebesar 5,56 persen, tahun 2014 sebesar 5,02 persen, tahun 2015 sebesar 4,79 persen, dan tahun 2016 sebesar 5,02 persen.

Dilihat dari data BI pada Gambar 1.1 dinyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 5,1 Persen di Tahun 2017, artinya hasil pembangunan infrastruktur mulai bergulir. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 adalah industri pengolahan, yakni 0,91 persen. Selain itu, disusul sektor konstruksi sebesar 0,67 persen, perdagangan 0,59 persen, dan pertanian 0,49 persen. Sumber pertumbuhan 3 tahun terakhir dari industri pengolahan.

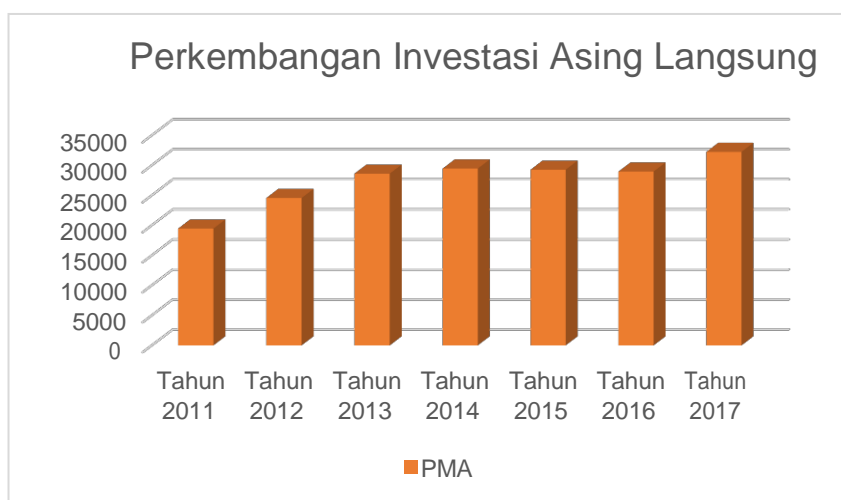
Tabel 1.1
PDB Industri Manufaktur

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
PDB Nasional	6,17	6,03	5,56	5,02	4,79
PDB Industri Pengolahan	6,26	6,98	5,45	5,61	5,04
Kontribusi Industri Pengolahan	21,76	17,99	17,74	17,89	18,18

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015

Dilihat dari Tabel 1.1 bahwa pertumbuhan PDB industri pengolahan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 selalu positif untuk tiap tahunnya. Kondisi ini tidak terlepas dari menguatnya kinerja sejumlah industri yang selama ini memberi kontribusi besar bagi perekonomian nasional sehingga rata-rata perkembangan dan pertumbuhan industri secara umum meningkat. Akan tetapi besarnya pertumbuhan PDB industri pengolahan cenderung menurun pada tahun 2012-2013. Tetapi pada tahun 2014 pertumbuhan PDB industri pengolahan mulai meningkat, kemudian kembali menurun pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,04 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5,61 persen di tahun 2014.

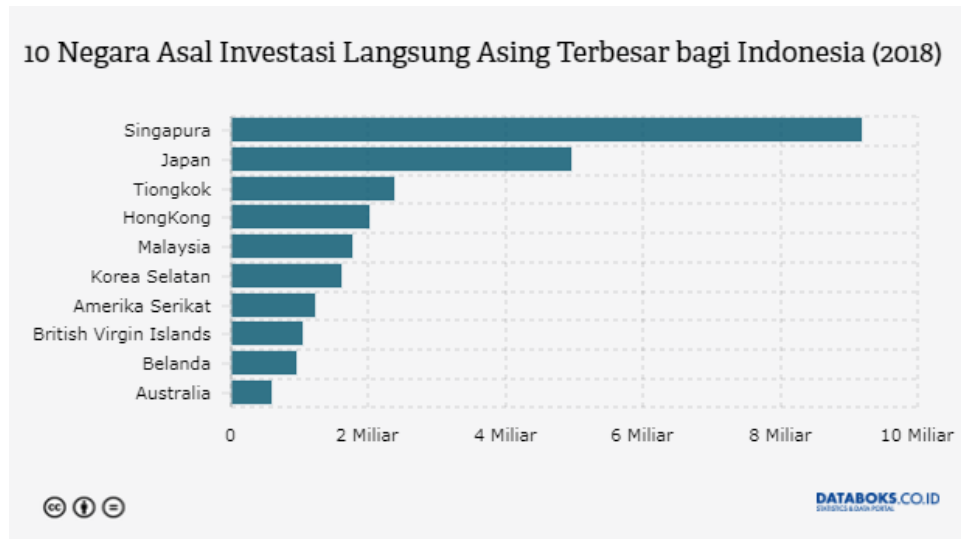
Investasi khususnya Investasi Asing Langsung juga ikut mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung peran swasta dalam perekonomian. Investasi merupakan aktivitas ekonomi yang mengorbankan konsumsi pada hari ini untuk meningkatkan output di masa depan. Indonesia memiliki arus dana investasi yang bersifat strategis dan menjadi penyangga utama untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, aliran masuk investasi asing ke Indonesia cenderung lambat dan masih belum mencapai tingkat investasi seperti pada waktu sebelum krisis. Berikut ini Perkembangan Investasi Asing Langsung dalam Sektor Industri Manufaktur tahun 2011-2017.



Gambar 1.2
Perkembangan Investasi Asing Langsung dalam Sektor Industri Manufaktur tahun 2011-2017
Sumber : BKPM, 2018 (Data Diolah Penulis)

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa Perkembangan Investasi Asing Langsung dalam Sektor Industri Manufaktur tahun 2011-2017 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar

28964.1 miliar rupiah. Sebagian besar permodalan di sektor industri manufaktur berasal dari luar negeri seperti investasi asing langsung serta bantuan luar negeri. Hal ini dikarenakan adanya saving-investment gap yaitu, minimnya tabungan domestik untuk memenuhi kebutuhan investasi dalam negeri.



Gambar 1.3

Negara yang paling banyak berinvestasi di Indonesia

Sumber : BKPM, 2018

Setiap Negara memerlukan Investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya. Manfaat investasi bagi suatu negara diantaranya dapat meningkatkan pendapatan Negara, mengurangi tingkat pengangguran, menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang teknologi serta terjalinnya hubungan kerjasama bilateral dan multilateral.

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa terdapat 114 Negara yang berinvestasi di Indonesia dengan jumlah proyek sebanyak 16.752 proyek. Sedangkan Negara yang paling banyak berinvestasi pada periode tersebut adalah Singapura dengan jumlah proyek sebanyak 3.794 proyek atau sebesar US\$. 7,12 miliar.

Berada di urutan kedua adalah Jepang dengan jumlah investasi sebesar US\$. 4,49 miliar. Yang ketiga dengan Investasi Terbesar di Indonesia adalah R. R. Tiongkok (China) dengan jumlah Investasi sebesar US\$. 1,58 miliar.

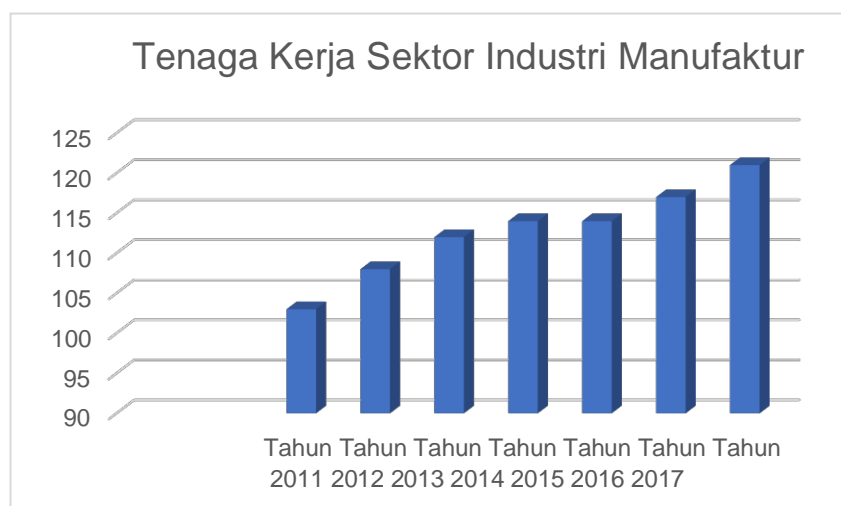
Pengaruh investasi asing langsung mempunyai arti penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Sampai saat ini konsep pembangunan dengan menggunakan modal asing masih sering menimbulkan pendapat. Investasi asing dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing langsung dapat memberikan kontribusi yang lebih baik pada proses pembangunan seperti dengan adanya alih teknologi dan pengembangan kemampuan manajerial. Mengingat pentingnya investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, maka setiap negara harus terus berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga dapat menarik minat para investor asing untuk menanamkan modalnya.

Permasalahan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perpindahan struktur produksi dan perdagangan, modal asing dapat berperan penting dalam memobilisasi dana maupun perubahan struktural, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif, bagi negara

yang tidak mampu memulai membangun industri berat dan industri strategis, adanya modal asing akan sangat membantu untuk dapat mendirikan pabrik-pabrik baja, alat-alat mesin, pabrik elektronik, industri kimia dasar dan sebagainya.

Jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki skill yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu sektor ekonomi. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Berikut ini merupakan perkembangan tenaga kerja sektor industri manufaktur.



Gambar 1.4

Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur, Tahun 2011-2017 (Ribuan Jiwa)

Sumber : BPS, 2017 (Data Diolah Penulis)

Berdasarkan Gambar 1.3 terlihat bahwa Jumlah Tenaga Kerja sektor Industri Manufaktur di Tahun 2011-2017 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dilihat dari data diatas di tahun 2017 memiliki tenaga kerja tertinggi dan tahun 2011 memiliki tenaga kerja terendah. Dengan banyaknya tenaga kerja di sektor industri manufaktur seharusnya mampu untuk meningkatkan output di sektor industri manufaktur sehingga mampu untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di sektor tersebut.

Tabel 1.2
Indeks dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2010-2017
(Quarterly Production Indices and Growth of Large and Medium Manufacturing Industry 2010-2017).

Tahun/Year	Triwulan/Quarter			
	I	II	III	IV
2010	98,00 -1,59	101,93 4,00	97,72 -4,13	100,69 3,04
2011	101,86 0,75	105,02 3,09	105,56 0,52	103,94 -1,53
2012	103,62 -0,31	107,16 3,42	107,27 0,10	115,48 7,65
2013	112,94 -2,20	114,21 1,31	115,00 0,51	117,20 1,91
2014	116,91 -0,25	119,21 1,97	121,64 1,04	123,58 1,68
2015	122,82 -0,70	125,47 2,16	126,51 0,83	128,65 2,41
2016	127,89 -1,29	131,76 3,02	132,67 0,70	132,28 -0,30
2017	133,59 0,99	136,88 2,46	139,98 2,22	139,06 -0,61

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Dilihat pada Tabel 1.2 bahwa Indeks dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulanan Tahun 2010-2017 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Terlihat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulanan tertinggi berada pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011, hal ini disebabkan oleh melonjaknya produksi farmasi, produk obat kimia, obat tradisional, industri makanan, dan industri peralatan.

Sesuai dengan ketentuan bahwa industri yang masuk kategori industri besar dan sedang adalah perusahaan yang melibatkan lebih dari 20 orang tenaga kerja. Dari 21 jenis industri manufaktur, tercatat 11 jenis industri mengalami pertumbuhan produksi, sisanya 10 jenis mengalami penurunan. Selain itu kenaikan produksi industri manufaktur juga didorong oleh kinerja ekspor yang masih cukup bagus.

Pertumbuhan produksi juga menunjukkan bahwa impor bahan baku mendorong sektor industri, serta dapat menggerakkan sektor lainnya seperti perbankan, perkebunan, pertanian, dan pertambangan. Selain itu pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di tahun 2017 naik mencapai 4,7% dibandingkan dengan tahun 2016. Kenaikan tersebut didorong oleh naiknya produksi industri makanan yang mengalami kenaikan sebesar 9,93%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di tahun 2017 ini merupakan pertumbuhan positif yang terbesar dibandingkan lainnya. Adapun, jenis industri manufaktur besar dan sedang yang mengalami penurunan terbesar adalah industri pengolahan lainnya sebesar -4,51%. Penurunan ini disusul oleh industri minuman sebesar - 2,77% dan industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan sebesar -2,28%.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti melemahnya investasi atau penanaman modal, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kerja dan rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peneliti merasa tertarik untuk

melaksanakan penelitian mengenai masalah Investasi Asing Langsung dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor industri manufaktur di Indonesia Tahun 2011-2017?
2. Apakah terdapat Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor industri manufaktur di Indonesia Tahun 2011-2017?
3. Apakah terdapat Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor industri manufaktur di Indonesia Tahun 2011-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang:

1. Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor industri manufaktur di Indonesia Tahun 2011-2017.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor industri manufaktur di Indonesia Tahun 2011-2017.
3. Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor industri manufaktur di Indonesia Tahun 2011-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini meliputi :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi ilmu terkait hal-hal yang berhubungan dengan investasi asing langsung dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri manufaktur.

2. Kegunaan Praktis

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu baru berupa temuan lapangan tentang investasi asing langsung dan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri manufaktur dan dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama. Bagi fakultas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang bermanfaat sebagai bahan acuan bagi sivitas akademik Fakultas Ekonomi UNJ.